



**PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,
RETURN ON EQUITY DAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO*
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ-45 DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2012 - 2016**

SKRIPSI

Dibuat Oleh :

**Kinanti Virginiawati Dewi
022113314**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

Oktober 2017



**PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,
RETURN ON EQUITY DAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO*
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ-45 DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2012 - 2016**

SKRIPSI

Dibuat Oleh :

**Kinanti Virginiawati Dewi
022113314**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

Oktober 2017

PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON EQUITY* DAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012 - 2016

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui.



Dekan Fakultas Ekonomi,

(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)

Ketua Program Studi,

(Dr. Arief Tri Hardiyanto., Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA)

PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON EQUITY* DAN *DIVIDEND PAYCUT RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012 – 2016

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari : Sabtu, Tanggal 21 Oktober 2017

Kinanti Virginiawati Dewi
0221 13314

Menyetujui,
Dosen Penilai,



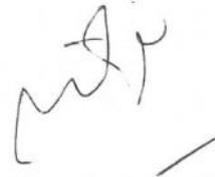
(Ketut Sunarta, Ak., MM., CA.)

Ketua Komisi Pembimbing,



**(Dr. Arief Tri Hardiyanto., Ak., MBA.,
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA)**

Anggota Komisi Pembimbing,



(Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si)

ABSTRAK

Kinanti Virginiawati Dewi, NPM 022113314, Akuntansi (S1), Akuntansi Keuangan. Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Equity dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016. Arief Tri Hardiyanto dan Retno Martanti Endah Lestari, tahun 2017.

Investasi adalah suatu permintaan terhadap barang atau jasa untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi atau pendapatan di masa yang akan datang. Tujuan seseorang berinvestasi adalah untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa yang mendatang, mengurangi tekanan inflasi dan dorongan untuk menghemat pajak. Salah satu jenis investasi yang sangat menarik namun beresiko tinggi adalah saham. Semakin besar suatu investasi saham semakin banyak pula return yang di harapkan, namun semakin tinggi pula resiko yang akan ditanggung (*high risk high return*).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 4 (empat) rasio keuangan, yaitu EPS, DER, ROE dan DPR. Penulis menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Dari 79 perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI, penulis mengambil 4 perusahaan sebagai sampel dalam periode Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda, uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya variable EPS dan DER yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan untuk variable ROE dan DPR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Secara simultan, semua variable independen (EPS, DER, ROE dan DPR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Dividend Payout Ratio dan Harga Saham

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah seminar dengan judul **“Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Equity dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016”**. Yang juga sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, nasehat dari beberapa Pihak, baik secara materiil maupun spiritual. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin sekali mengucapkan rasa terima kasih yang sangat mendalam kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang selalu memberi kekuatan dan keyakinan dalam masa penyusunan skripsi
2. Untuk Mama Darwati dan Papa Kho Pho Wie yang selalu mendukung penuh kasih dan tak hanya materi, bahkan semangat dalam proses pencapaian gelar sarjana
3. Untuk Emak Kho Sian Nio, Mbah Uti, Mbah Kakung, Kabul, dan Adik – adik saya Nanta, Salsa dan Alvi terima kasih atas doa dan dukungannya
4. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
5. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Ibu Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor dan selaku Co. Dosen Pembimbing Skripsi.
7. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha, dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
8. Untuk Sahabatku terkasih Ayu yang selalu menemani dan mendukung proses pembuatan skripsi ini dan teman seperjuangan Kak Yasman
9. Untuk Sahabat-sahabatku, Bang Sobur, Vinny, Mas Rian, Ito David, Fikri, Dek Andi dan seluruh teman – teman akuntansi kelas ekstensi angkatan 2013 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi
10. Pihak – pihak lainnya yang mendukung secara materiil maupun spirituil hingga tersusunnya skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu pun yang sempurna. Penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun sehubungan dengan kekurangan dalam makalah seminar ini. Penulis berharap makalah seminar ini bermanfaat bagi pihak-pihak lain di masa yang akan datang

Bogor, Oktober 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	3
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	3
1.4. Kegunaan Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Pustaka	5
2.1.1. Investasi	5
2.1.2. Harga Saham.....	5
2.1.3. Earning Per Share (EPS).....	7
2.1.4. Debt to Equity Ratio (DER)	7
2.1.5. Return On Equity (ROE)	9
2.1.6. Dividend Payout Ratio (DPR)	9
2.2. Penelitian Terdahulu	10
2.2.1. Hubungan Earning Per Share Terhadap Harga Saham	10
2.2.2. Hubungan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham	10
2.2.3. Hubungan Return On Equity Terhadap Harga Saham	11
2.2.4. Hubungan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham	11
2.3. Kerangka Pemikiran	11
2.4. Hipotesis Penelitian	12
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian	14
3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	14
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian	14
3.4. Operasionalisasi Variabel	14
3.5. Metode Penarikan Sampel	15
3.6. Metode Pengumpulan Data	15
3.7. Metode Analisis.....	16
3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel	16

3.7.2.	Uji Normalitas.....	16
3.7.3.	Uji Asumsi Klasik.....	16
3.7.3.1.	Uji Multikolinearitas.....	16
3.7.3.2.	Uji Heteroskedastisitas.....	16
3.7.3.3.	Uji Autokorelasi.....	17
3.7.4.	Uji Hipotesis.....	17
3.7.4.1.	Uji Koefisien Relasi (R).....	18
3.7.4.2.	Uji Koefisien Determinasi (Adjust R Square).....	18
3.7.4.3.	Uji F-Statistik.....	18
3.7.4.4.	Uji t-Statistik.....	18

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1.	Hasil Pengumpulan Data.....	20
4.1.1.	Gambaran Umum Perusahaan.....	22
4.1.2.	Data Earning Per Share pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	23
4.1.3.	Data Debt to Equity Ratio pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	26
4.1.4.	Data Return On Equity pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	28
4.1.5.	Data Dividend Payout Ratio pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	30
4.2.	Analisis Data.....	31
4.2.1.	Analisis Statistik Deskriptif Variabel.....	32
4.2.2.	Uji Normalitas.....	33
4.2.3.	Uji Asumsi Klasik.....	35
4.2.3.1.	Uji Multikolinearitas.....	35
4.2.3.2.	Uji Heteroskedastisitas.....	35
4.2.3.3.	Uji Autokorelasi.....	37
4.2.4.	Uji Regresi Linier Berganda.....	38
4.2.5.	Uji Hipotesis.....	39
4.2.6.	Uji Koefisien Determinasi (Adjust R Square).....	41
4.3.	Interprestasi Hasil Penelitian.....	42

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1.	Simpulan.....	46
5.2.	Saran.....	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Operasional Variabel	15
Tabel 2. Prosedur Pemilihan Sampel	21
Tabel 3. Perusahaan LQ-45 Menjadi Sampel Penelitian	21
Tabel 4. Earning Per Share Perusahaan LQ-45	24
Tabel 5. Debt to Equity Ratio Perusahaan LQ-45	26
Tabel 6. Return On Equity Perusahaan LQ-45	28
Tabel 7. Dividend Payout Ratio Perusahaan LQ-45	30
Tabel 8. Analisis Statistik Deskriptif	32
Tabel 9. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kelmogorov Smirnov	34
Tabel 10. Uji Multikolinearitas	35
Tabel 11. Uji Heteroskeditas dengan Spearman's rho	36
Tabel 12. Uji Autokorelasi	37
Tabel 13. Uji Koefisien Regresi Linier Berganda.....	38
Tabel 14. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial	40
Tabel 15. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan.....	41
Tabel 16. Uji Koefisien Determinasi	41

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Kerangka Pemikiran	12
Gambar 2. Earning Per Share Perusahaan LQ-45	25
Gambar 3. Debt to Equity Ratio Perusahaan LQ-45	27
Gambar 4. Return On Equity Perusahaan LQ-45	29
Gambar 5. Dividend Payout Ratio Perusahaan LQ-45	31
Gambar 6. Hasil Uji Normalitas Plot	33
Gambar 7. Hasil Uji Histogram	34
Gambar 8. Pola Titik – Titik Pada Scatterplots	36

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan berkembangnya perekonomian, maka masyarakat pada khususnya masyarakat Indonesia mulai familiar dengan investasi dalam pasar modal seperti saham, obligasi, Sertifikat Bank Indonesia dan berbagai bentuk surat berharga lainnya. Dengan berbagai bentuk investasi tersebut, masyarakat di hadapkan pada kemudahan dalam berinvestasi yang semula berorientasi di pasar uang. Pasar modal memiliki peranan yang penting di dalam perkembangan perekonomian suatu negara karena pasar modal merupakan sumber pendanaan yang bersifat jangka panjang dan relatif stabil.

Kegiatan investasi di pasar modal (saham) memiliki dua potensi yaitu *dividend* dan *capital gain* dalam waktu sesingkat mungkin, yang tentu saja hal ini tidak lepas dari resiko. *Dividend* merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam suatu periode tertentu. *Capital gain/loss* merupakan selisih antara harga saham awal periode dengan harga saham akhir periode. Bila harga saham akhir periode lebih tinggi dari harga awalnya, maka dikatakan investor memperoleh *capital gain*, sedangkan bila yang terjadi sebaliknya maka investor di katakana memperoleh *capital loss*.

Untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Adapun pengertian analisis fundamental dan analisis teknikal menurut David Sukardi (2010,203) dalam Ellyn Octavianty dan Fridayana Aprilia (2014) bahwa:

Analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu atau pasar secara keseluruhan. Analisa fundamental menitik beratkan pada data data kunci dalam laporan keuangan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah di apresiasi secara akurat. Analisa fundamental memfokuskan pada laporan keuangan perusahaan dimana tujuannya untuk mendeteksi perbedaan harga saham sekuritas dengan nilai intrinsiknya.

Analisis teknikal menekankan pada perilaku harga saham pada waktu yang lalu dan di pengaruhi oleh penawaran dan permintaan serta faktor psikologis investor. Analisis fundamental terletak pada hubungan harga saham dengan kondisi intern perusahaan seperti laporan keuangan dan pergantian pimpinan. Jika kita berasumsi para

pemodal adalah rasional, maka analisis fundamental menjadi dasar penelitian utama dalam melakukan pengambilan keputusan di pasar modal.

Berkaitan dengan harga saham yang di harapkan oleh investor, ada banyak faktor yang mempengaruhi, antara lain *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Secara konseptual dinyatakan bahwa semakin tinggi nilai *Earning Per Share* maka semakin besar pula laba yang akan disediakan bagi pemegang saham. Dapat diambil kesimpulan bahwa dengan semakin meningkatnya laba yang tersedia, maka harga saham pun akan ikut meningkat.

Pengetian *Debt to Equity Ratio* menurut Mursidah (2011) menyatakan bahwa

Debt to Equity Ratio adalah perbandingan antara utang terhadap ekuitas. Rasio ini menunjukkan risiko perusahaan, dimana semakin rendah *debt to equity ratio* mencerminkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menjamin utangnya dengan ekuitas yang dimiliki. Besarnya rasio ini menunjukkan proporsi modal perusahaan yang diperoleh dari utang di bandingkan dengan sumber-sumber modal yang lain seperti saham prefer, saham biasa atau laba yang ditahan. Semakin tinggi proporsi *debt to equity ratio* menyebabkan laba perusahaan semakin tidak menentu dan menambah kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utangnya. Oleh karena itu semakin tinggi proposi rasio utang akan semakin tinggi pula risiko finansial suatu perusahaan. Tinggi rendahnya risiko keuangan perusahaan secara tidak langsung dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

Return On Equity digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. Jika *return on equity* meningkat, maka akan diikuti pula dengan meningkatnya harga saham perusahaan yang bersangkutan.

Dividen Payout Ratio digunakan untuk melihat seberapa besar dividen yang dibagikan dari jumlah laba yang didapat. Apabila *dividen payout ratio* perusahaan tinggi, maka investor akan membeli saham tersebut dan akan berakibat pada naiknya harga saham perusahaan tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ellyn Octavianty dan Fridayana Aprilia (2014), dikatakan bahwa secara simultan variabel *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Book Value per Share* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. *Earning Per Share*, *Book Value per Share*, dan *Return On Equity* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ellyn Octavianty dan Fridayana Aprilia (2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Bilamana penelitian terdahulu menggunakan variabel *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Book Value per Share* yang memberikan pengaruh terhadap harga saham, maka pada penelitian ini penulis menggunakan *Book Value per Share* dengan *Dividen Payout Ratio*.
2. Tahun penelitian dalam penelitian sebelumnya menggunakan data dari tahun 2009-2011, sedangkan penelitian ini menggunakan data dari tahun 2012-2016.
3. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI.

Alasan dilakukannya penelitian ini adalah mengingat tingkat *return on equity* dan *dividend payout ratio* akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi. Semakin tingginya variabel-variabel di atas menandakan semakin layakny suatu saham untuk dibeli yang berarti ada kemungkinan besar harga saham naik di kemudian hari dan juga akan meningkatnya tingkat kesejahteraan pemegang saham.

Berdasarkan latar belakang penelitian maka judul yang diambil dalam skripsi ini adalah **“Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”**

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Adanya banyak faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi fluktuasi harga saham.
2. Kesulitan investor dalam menganalisis prospek pertumbuhan persaingan dimasa yang akan datang.
3. Investor sering kali hanya memikirkan bagaimana cara mendapatkan tingkat keuntungan yang tinggi tanpa memperhatikan faktor resiko.
4. Adanya fluktuasi harga saham dari waktu ke waktu akan mempengaruhi nilai perusahaan dan minat para investor.
5. Peningkatan suku bunga SBI akan berdampak pada peningkatan bunga deposito bank, sehingga mengakibatkan tingginya tingkat bunga kredit. Hal ini akan menyebabkan investasi dalam perekonomian menjadi menurun dan perusahaan – perusahaan menjadi kesulitan dalam memperoleh sumber dana.

Berdasarkan uraian sebelumnya mengenai identifikasi masalah, maka terdapat beberapa rumusan masalah yang akan diuji dalam penelitian ini. Adapun permasalahan yang di kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia 2012-2016?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016?
4. Apakah *Dividen Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016?
5. Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Dividen Payout Ratio* (DPR) bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah penelitian yang telah di kemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini dapat diungkapkan yaitu:

1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia 2012-2016?
2. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016?
3. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016?
4. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Dividen Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016?
5. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Dividen Payout Ratio* (DPR) bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016?

1.4. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis dan bagi pihak yang memerlukan, sehingga maksud dan tujuan yang ingin dicapai terwujud dan bernilai lebih. Penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Para Pelaku Pasar Modal

Memberikan informasi bagi para pelaku pasar modal tentang signifikansi pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi sehingga mampu bertindak secara tepat terhadap *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Dividen Payout Ratio (DPR)*.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi dalam menetapkan kebijakan yang berhubungan dengan pembagian *dividend*, hutang dan laba perusahaan dimasa yang akan datang.

3. Bagi Para Penelitian Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pendukung bagi peneliti – peneliti lain yang akan mengembangkan topik dengan masalah yang sama dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2. 1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Investasi

Dalam manajemen keuangan terdapat tiga keputusan, yaitu keputusan investasi, keputusan pembiayaan dan keputusan *dividend*. Investasi dapat diartikan sebagai penempatan uang atau dana dengan suatu harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut. Menurut Jones (2000:3) menyatakan bahwa “*Investment is the commitment pf funds to one or more assets. That will be held over some future time period*”.

Boediono dalam Sutawijaya (2005) menyatakan “Investasi adalah pengeluaran oleh sektor produsen (swasta) untuk pembelian barang atau jasa untuk penambahan stok yang di gunakan atau untuk perluasan pabrik”.

Menurut (Dornbusch dan Fischer dalam Sutawijaya, 2005) menyatakan bahwa “Investasi adalah permintaan barang dan jasa untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi atau pendapatan di masa yang akan datang”

Informasi berperan penting dalam melakukan investasi. Informasi yang tercantum dalam laporan keuangan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi para investor, karena informasi ini menunjukkan prestasi perusahaan pada periode tersebut.

Menurut Tandelilin (2001) dalam Suharti (2005) tujuan seseorang berinvestasi adalah untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa yang akan datang, mengurangi tekanan inflasi dan dorongan untuk menghemat pajak.

Dalam investasi pasti terdapat 2 (dua) kemungkinan, yaitu resiko dan tingkat pengembalian. Kedua hal tersebut belumlah pasti. Semakin besar suatu investasi semakin banyak pula *return* yang diharapkan, namun semakin tinggi pula resiko yang akan ditanggung (*high risk high return*)

2.1.2. Harga Saham

Menurut Sunariah dalam Arwanta dan Gantjowati (2004), harga saham didefinisikan sebagai harga pasar (*market value*) saham yang berlaku dalam pasar modal pada saat itu.

Berdasarkan definisi Mas’ud (2005) bahwa:

Harga saham adalah suatu atribut yang melekat atau diberikan terhadap barang atau jasa oleh suatu perusahaan atau penjual sebagai penentu dalam

pembelian. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa harga saham adalah indikator nilai perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya di bursa efek yang terbentuk dari harga pasar (*market value*) yang berlaku dalam pasar modal pada saat itu.

Dalam penilaian saham, dikenal adanya tiga jenis nilai, yaitu: nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik saham. Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten). Nilai pasar adalah nilai saham dipasar, yang ditunjuk oleh harga saham tersebut dipasar. Nilai intrinsik atau seharusnya terjadi. Investor berkepentingan untuk mengetahui ketiga nilai tersebut sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat. Dalam membeli atau menjual saham, investor akan membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasar saham bersangkutan (Tandelilin dalam Murtini dan Mareta, 2006).

Analisis penilaian saham bertujuan untuk menaksir nilai intrinsik (*intrinsic value*) suatu saham, dan kemudian membandingkannya dengan harga pasar saham tersebut pada saat ini (*current market price*). Nilai intrinsik (NI) menunjukkan *present value arus kas* yang diharapkan dari suatu saham. Pedoman yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Apabila $NI >$ harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai undervalued (harganya terelalu rendah), dan karenanya layak dibeli atau ditahan apabila saham tersebut telah dimiliki.
2. Apabila $NI <$ harga pasar saat ini, maka harga saham tersebut overvalued (harganya terlalu mahal), dan karenanya layak dijual.
3. Apabila $NI =$ harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai wajar dan berada dalam kondisi keseimbangan.

Seperti komoditas di pasar kompetitif, harga saham terbentuk dari interaksi penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*). Jika sejumlah tertentu investor meningkatkan permintaannya atas harga saham pada harga pasar sekarang (*current market price*), total kuantitas saham yang diminta akan melebihi kuantitas saham yang ditawarkan. Dalam pasar persaingan bebas, kelebihan permintaan ini akan dieliminasi melalui peningkatan harga saham.

Beaver (1989) dalam Ewijaya dan Indriantoro (1999) mengatakan bahwa

Harga saham menjadi factor yang sangat penting bagi investor karena mempunyai konsekuensi ekonomi. Perubahan harga saham akan mengubah kesempatan yang akan diperoleh investor di masa depan. Secara umum, perubahan harga saham dapat mengakibatkan perubahan perilaku konsumsi dan investasi investor.

2.1.3. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share dapat didefinisikan sebagai keuntungan (dividen) yang akan diperoleh investor dari setiap jumlah lembar saham yang beredar. Jika investor ingin berinvestasi jangka panjang, biasanya investor akan berharap untuk mendapatkan berinvestasi jangka panjang, biasanya investor akan berharap untuk mendapatkan dividen, bukan kepala *capital gain*. Besarnya dividen yang akan diperoleh tercermin dalam laporan laba keuangan perusahaan. Hal ini tentu dengan asumsi bahwa laba tersebut seluruhnya dibagikan dalam bentuk *dividend*.

Beaver (1989) dalam Ewijaya dan Indriantoro (1999) mengatakan bahwa “Salah satu informasi akuntansi yang paling besar proposinya adalah laba tahunan”. Di dalam laporan laba tahunan, biasanya akan tertulis pula laba perlembar saham.

Mulyono dalam Yulian (2004) mengatakan bahwa “Salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan ditunjukkan oleh besarnya *Earning Per Share* dari perusahaan yang bersangkutan”.

Penilaian *Earning Per Share* sangat penting bagi pemegang saham, karena *Earning Per Share* yang di bagikan dalam bentuk *dividend* merupakan keuntungan yang diperoleh investor. Apabila sebuah perusahaan mempunyai *Earning Per Share* yang tinggi, menunjukkan bahwa emiten tersebut mampu memberikan kesejahteraan yang tinggi, menunjukkan bahwa emiten tersebut mampu memberikan kesejahteraan bagi investornya. Sebaliknya *Earning Per Share* perusahaan yang rendah menggambarkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi harapan investor.

Mulyono (2000) menyatakan bahwa “Salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan ditunjukkan oleh besarnya *Earning Per Share* dari perusahaan yang bersangkutan”.

Rasio ini sangat penting bagi pemegang saham, semakin tinggi *Earning Per Share*, maka semakin bagus untuk pemegang saham. Skala yang dipergunakan adalah skala rasio. *Earning Per Share* menurut Arwanta dan Gantoyowati (2004), dirumuskan sebagai berikut:

$$Earning Per Share = \frac{\text{laba bersih untuk saham biasa}}{\text{rata - rata jumlah saham biasa yang beredar}}$$

2.1.4. *Debt Equity Ratio* (DER)

Hutang merupakan kewajiban keuangan pada pihak lain, selain kepada pemilik hutang dapat berupa hutang usaha terhadap perorangan atau badan usaha.

Purwanto dan Haryanto (2004) mengatakan “*Debt to Equity Ratio*” merupakan indikator struktur modal dan resiko finansial, yang merupakan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri”.

Menurut Mayo (2001) dalam Suharti (2005) leverage dibagi menjadi dua:

1. *Operating Leverage* (Leverage Operasi) : “*Operating leverage is the use of fixed factors of production (fixed cost) instead of variabel factors of production (variabel cost) to produce a level of output*”.

Leverage operasi timbul pada saat perusahaan menggunakan biaya tetap pada produksi tanpa memperhatikan jumlah biaya tersebut, daripada biaya untuk menghasilkan mutu pada output.

2. *Financial Leverage* (Leverage Keuangan) : “*Financial leverage is the use of another person’s or firm’s fund in return for agreeing to pay a fixed return for the fund the use of debt of preferred stock financing*”.

Leverage keuangan merupakan penggunaan dana untuk perusahaan/orang lain dalam pengembalian perjanjian untuk membayar sebuah return tetap atas penggunaan dana hutang atau saham preferen dari keuangan.

Sartono (2000) mengungkapkan semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio*, maka risiko yang akan dihadapi investor akan semakin tinggi dan para investor akan meminta keuntungan yang semakin besar, rasio hutang yang tinggi juga mencerminkan proporsi modal sendiri yang rendah. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan struktur permodalan usaha perusahaan. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi (Rosyadi, 2002). Semakin besar debt to equity ratio menunjukkan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas.

Purwanto dan Haryanto (2004) mengatakan *Debt to Equity Ratio* merupakan indikator struktur modal dan resiko finansial yang merupakan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi (Rosyadi, 2002). Skala yang dipergunakan adalah skala rasio. Menurut Harahap (2001:303) debt equity ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt equity ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Stockholders Equity}}$$

2.1.5. *Return in Equity (ROE)*

Return On Equity digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan modal sendiri dengan menghasilkan laba atau profitabilitas (Mas'ud dan Kuniarti, 2005).

Menurut Brigham dan Gapenski (1994) dalam Panggabean (2005) menyatakan bahwa:

Return On Equity adalah rasio antara laba bersih dengan ekuitas pada saham biasa atau tingkat pengembalian investasi pemegang saham (*rate of return on stockholder's investment*).

Semakin tinggi tingkat *Return On Equity* suatu perusahaan, maka semakin bagus pula kemampuan sendiri untuk menghasilkan laba perusahaan. Demikian juga sebaliknya, jika tingkat *return on equity* rendah, maka kemampuan perusahaan sendiri untuk menghasilkan laba kecil.

Return On Equity merupakan salah satu indikator profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat *Return On Equity* suatu perusahaan, maka semakin bagus pula kemampuan sendiri untuk menghasilkan laba perusahaan. Skala yang dipergunakan adalah skala rasio. *Return On Equity* menurut Arwanta dan Gantjowati (2004), dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Keputusan pembagian *dividend* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, khususnya pemegang saham yang berinvestasi dalam jangka panjang, dan bukan pemegang saham yang berorientasi pada *capital gain*. Berkaitan dengan tujuan tersebut, perusahaan berusaha meningkatkan pembayaran dividen dari tahun ke tahun agar kesejahteraan pemegang juga mengalami peningkatan. Tetapi dalam praktiknya sering terjadi hambatan seperti menurunnya profitabilitas, keharusan membayar bunga, atau terbukanya kesempatan investasi yang *profitable* yang menyebabkan pihak manajemen membatasi pembayaran dividen (Nuringsih, 2005).

2.1.6. *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Pada umumnya, perusahaan hanya bisa membagikan *dividend* yang semakin besar apabila perusahaan mampu menghasilkan laba yang semakin besar pula. Kebijakan dividen menjadi perhatian banyak pihak seperti pemegang saham, kreditor, maupun pihak eksternal lain yang memiliki kepentingan dari informasi yang dikeluarkan perusahaan. Melalui kebijakan ini, perusahaan memberikan sebagian dari keuntungan

bersih kepada pemegang saham secara tunai (Bringham dan Houston dalam Nuringsih,2005)

Sebenarnya kebijakan pembagian *dividend* (*Dividend Payout Ratio*) tergantung pada manajemen perusahaan masing-masing. *Dividend Payout Ratio* merupakan indikator kebijaksanaan perusahaan dalam membagi sebagian keuntungannya berupa dividen Ewijaya dan Indriantoro (1999). Secara logika, para investor tidak ingin membeli saham suatu perusahaan yang mempunyai resiko tinggi. Maka perubahan *Dividend Payout Ratio* mempengaruhi keputusan para investor untuk menginvestasikan dananya.

Dividen Payout Ratio merupakan indikator kebijaksanaan perusahaan dalam membagi sebagai keuntungannya berupa dividen. Dividen merupakan bagian keuntungan atau laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam presentase tertentu, biasanya besar presentase keuangan tersebut dapat diketahui dari hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Skala yang dipergunakan adalah skala rasio. *Dividen Payout Ratio* menurut Purwanto dan Haryanto (2004) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Jumlah dividen yang diberikan}}{\text{Laba bersih selama periode akuntansi}}$$

2.2. Penelitian Terdahulu

2.2.1. Hubungan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Earning Per Share dapat didefinisikan sebagai keuntungan (*dividend*) yang akan diperoleh investor dari setiap jumlah lembar saham yang beredar. Penelitian yang berhubungan dengan masalah *Earning Per Share* dan harga saham telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya.

Peneliti Ellyn Octaviany dan Fridayana Aprilia (2014) menyatakan bahwa secara parsial *Earning Per Share* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Bagi emiten yang akan meningkatkan harga sahamnya di pasar modal maka dapat menempuh langkah memperbaiki kinerja perusahaan dengan meningkatkan *Earning Per Share*-nya karena perusahaan menjual saham dengan konsekuensi harus memenuhi tujuan investor yaitu mendapatkan keuntungan yang maksimal.

2.2.2. Hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga saham

Hutang merupakan sumber modal bagi perusahaan dalam mendanai kegiatan operasionalnya dan memenuhi kebutuhan investasinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ellyn Octaviany dan Fridayana Aprilia (2014) dinyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham.

Bordie, et.al., (2002) dalam panggabean (2005) mengemukakan bahwa:

Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas ini merupakan salah satu dari dua faktor dasar dalam menentukan pertumbuhan tingkat pendapatan perusahaan.

Guna melakukan analisis profibilitas yang merupakan hasil akhir dari berbagai keputusan dan kebijakan yang akan dijalankan perusahaan, diperlukan angka-angka indikator. Profibilitas dapat diukur melalui kemampuan perusahaan mempertahankan kebijakan dividen yang stabil sementara pada saat yang sama dapat mempertahankan kenaikan kekayaan pemegang saham dalam perusahaan.

Apabila dalam kondisi inflasi, return on equity akan cenderung tinggi akibat laba relatif tinggi. Laba akan naik secara cukup signifikan dalam kondisi inflasi karena di satu pihak manajemen perusahaan mampu melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap harga-harga dari produk atau jasa yang dijual (Wijaya dan Kurniasih,2006)

2.2.3. Hubungan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Semakin tinggi tingkat *Return On Equity* suatu perusahaan, maka semakin bagus pula kemampuan sendiri untuk menghasilkan laba perusahaan. Demikian pula sebaliknya, jika tingkat *Return On Equity* rendah, maka kemampuan perusahaan sendiri untuk menghasilkan laba kecil.

Peneliti yang dilakukan oleh Ellyn Octavianty dan Fridayana Aprilia (2014) menyatakan bahwa secara parsial return on equity ratio memiliki berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil yang tidak konsisten diungkapkan oleh Panggabean (2005), yaitu *Return On Equity* tidak mempunyai korelasi yang signifikan terhadap harga saham dalam perusahaan LQ-45. Penelitian di atas disukung oleh Tristiarto (2006) yang menyatakan tidak ada pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham. Hal tersebut sesuai dengan pendapatan Weston (1999) dalam Tristiarto (2006) yaitu walaupun rasio keuangan merupakan alat yang sangat berguna, rasio keuangan tersebut tidak terlepas dari beberapa keterbatasan dan harus digunakan dengan hati-hati.

2.2.4. Hubungan *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap Harga Saham

Dividend Payout Ratio merupakan indikator kebijaksanaan perusahaan dalam membagi sebagai keuntungannya berupa dividend. Kebijakan dividend merupakan keputusan yang berkaitan dengan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan sebagai laba dan selanjutnya akan untuk diinvestasikan kembali di masa yang akan datang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ewijaya dan Indriantoro (1999) disebutkan

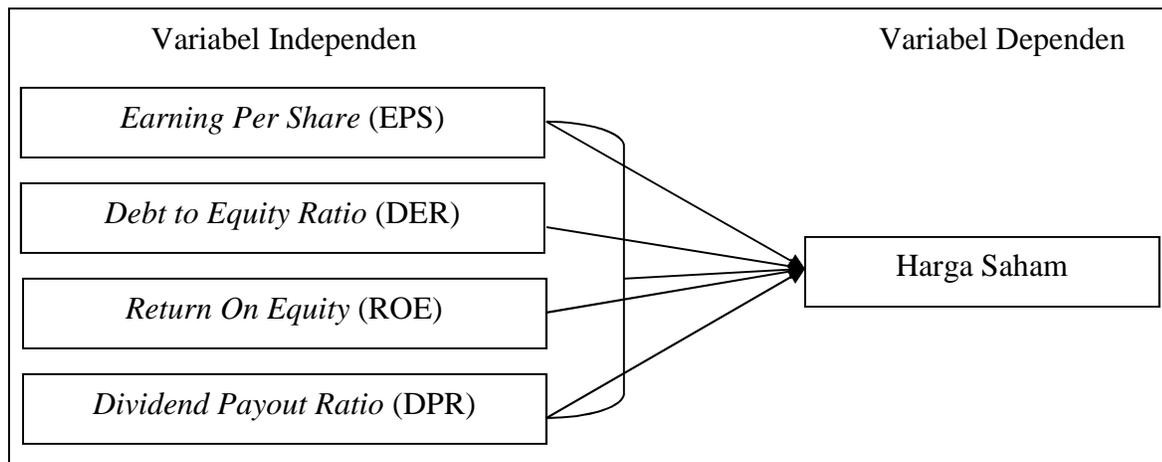
bahwa dividen berpengaruh signifikan dan positif. Arwantara dan Gantjowati (2004) melalui penelitiannya mengemukakan bahwa variabel dividen secara individu berpengaruh terhadap harga saham.

Kedua penelitian di atas berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu Johnson (1966) dalam Ewijaya dan Indriantoro (1999) yang mengatakan bahwa variabel dividen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham. Hasil yang diungkapkan oleh Johnson (1966) tersebut didukung oleh Purwanto dan Haryanto (2004) yang menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

2.3. Kerangka Pemikiran

Dari uraian tentang hubungan antar variabel antar variabel diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini variabel dependennya harga saham sedangkan *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai variabel independen.

Gambar 1
Model Penelitian



2.4. Hipotesis penelitian

Berdasarkan pada kerangka pemikiran yang ada, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- Hipotesis 1 : terdapat pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016
- Hipotesis 2 : terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode

- 2012-2016
- Hipotesis 3 : terdapat pengaruh antara *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016
- Hipotesis 4 : terdapat pengaruh antara *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016
- Hipotesis 5 : terdapat pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Dividend Payout Ratio* (DPR) bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey* yaitu metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel yaitu hubungan antara *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham.

3.2. Obejek Penelitian, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Penulis menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan sampel dengan tujuan agar diperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Indriantoro dan Supomo, 1999). Objek penelitian yang diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016. Pemilihan kelompok perusahaan LQ-45 dipilih karena kelompok perusahaan LQ-45 merupakan kelompok perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar, serta lolos seleksi menurut beberapa kriteria pemilihan (Tandelilin, 2010). Adapun kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel antara lain:

1. Merupakan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2012-2016
2. Merupakan perusahaan LQ-45 yang konsisten ada di dalam index LQ-45 selama periode penelitian
3. Merupakan perusahaan yang IPO sesudah tahun 2005

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah oleh penulis adalah data sekunder yang diperoleh melalui www.idx.co.id

3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan aspek spesifik yang penting dalam penelitian, karena variabel merupakan konseptualisasi yang mengkomunikasikan aspek – aspek utama dalam proses penelitian ilmiah, terdiri dari variabel bebas (*Independent variable*) dan variabel tidak bebas (*Dependent variable*).

Table 1
Operasional Variabel
Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012 – 2016

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Earning Per Share</i>	Laba Bersih	Laba bersih	Rasio
	Jumlah saham beredar	Jumlah saham beredar	
<i>Debt To Equity Ratio</i>	Total hutang	Total Hutang	Rasio
	Total ekuitas	Total ekuitas	
<i>Return On Equity</i>	Laba bersih	Laba bersih	Rasio
	Ekuitas	Ekuitas	
<i>Dividend Payout Ratio</i>	Jumlah <i>dividend</i>	Jumlah <i>dividend</i>	Rasio
	Laba bersih	Laba bersih	
Harga Saham	<i>Closing price</i>	Harga saham dalam penelitian ini diambil pada harga saham saat penutupan setiap akhir tahun	Rasio

3.5. Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria – kriteria tertentu (Syofian Siregar 2013, 34).

3.6. Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang diteliti merupakan data sekunder, dimana data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari perusahaan, yaitu melalui media perantara, dalam hal ini Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Jurnal Ilmiah. Data – data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data saham (harga saham harian dan indeks Harga Saham Gabungan Harian) yang diperoleh dari database BEI yang dapat diakses melalui perpustakaan di BEI dan internet melalui website www.idx.co.id.
2. Data akuntansi berupa laporan keuangan yang diperoleh dari database BEI yang dapat diakses melalui perpustakaan di BEI.

3. Data mengenai besar variabel tidak bebas yaitu harga saham dengan menggunakan data variabel bebas terdiri nilai earning per share, debt to equity ratio, dividend payout atau laporan keuangan yang diperoleh dari database BEI yang dapat diakses melalui perpustakaan di BEI atau di website www.idx.co.id.

3.7. Metode Analisis

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Analisis statistik deskriptif variabel bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga karakteristik sampel – sampel yang digunakan dalam penelitian dapat diketahui secara lebih rinci. Data yang diolah dalam statistik deskriptif berupa analisa rata – rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2005).

3.7.2. Uji Normalitas

Ujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode statistic uji Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2005). Dengan proses pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai Asymp. Sig >0,05 maka data terdistribusi normal.

Jika nilai asymp. Sig <0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Pengolahan data menggunakan program SPSS (Scientific Program for Social Science) versi 11,5 for windows:

3.7.3.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikoneritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi adanya korelasi diantara variabel independen, sehingga pengujian hipotesis bisa lebih sempurna. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolineritas. Multikolineritas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) Variance Inflation Factor (VIF). Keuda ukuran ini menunjukkan sikap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya, jadi nilai *cut off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolineritas adalah nilai tolerance kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 10 (santoso, 2001).

3.7.3.2. Uji Heteroskedastitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada kesamaan atau ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model yang *homokedastisitas* (*non heteroskedastisitas*), yaitu dengan cara melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik diatas, dimana sumbu X adalah Y yang diprediksi, dan di sumbu Y adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Jika ada pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas, maka sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2001).

3.7.3.3. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (periode saat ini) dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi autokorelasi, yaitu dengan cara (Santoso, 2001):

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative

3.7.4. Uji Hipotesis

Bertujuan untuk pengujian hipotesis, penulis menggunakan analisis regresi berganda (multiple Regresi Linear). Metode yang digunakan dalam penelitian mengenai pengaruh nilai *earning per share*, *debt equity ratio*, *return on equity*, dan *dividend payout ratio* terhadap harga saham. Berikut ini merupakan persamaan regresi dari kelima hipotesis tersebut:

$$Y = \alpha + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + \beta_3(X_3) + \beta_4(X_4) + \epsilon$$

Dimana:

Y = Harga saham

α = Konstanta

X_1 = *Earning per share*

β_1 = Koefisien regresi dari variabel *earning per share*

X_2 = *Debt equity ratio*

β_2 = Koefisien regresi dari variabel *debt equity ratio*

X_3 = *Return on equity*

β_3 = Koefisien regresi dari variabel *return on equity*

X_4 = *Dividend payout ratio*

β_4 = Koefisien regresi dari variabel *dividend payout ratio*

ϵ = Kesalahan acak

3.7.4.1. Uji Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil koefisien korelasi berkisar antara 0 (tidak ada hubungan) sampai dengan 1 (hubungan sempurna) (Santoso, 2001). Berikut ini nilai R dan hubungannya:

1. R = 1 menyatakan hubungan yang sempurna
2. R antara 0,85 – 0,99 menyatakan hubungan erat/tinggi
3. R antara 0,70 – 0,84 menyatakan hubungan erat/tinggi
4. R antara 0,50 – 0,69 menyatakan hubungan sedang erat/moderat
5. R antara 0,30 – 0,49 menyatakan hubungan rendah
6. R antara 0,10 – 0,29 menyatakan hubungan sangat rendah
7. R antara 0,01 – 0,09 menyatakan hampir tidak ada hubungan
8. R menyatakan tidak ada hubungan

3.7.4.2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien penentu digunakan untuk mengetahui presentase variabilitas pada variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Sedangkan sisa dari variabilitas dijelaskan oleh sebab – sebab yang lain (Santoso, 2001).

3.7.4.3. Uji F – Statistik

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang di masukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2005). Cara melakukan uji F adalah dengan membandingkan nilai signifikansi F (F sig) dengan nilai α . Penelitian ini menggunakan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah :

1. Nilai F sig < 0,05 maka hipotesis alternative diterima, yang berarti bahwa suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
2. Nilai F sig > 0,05 maka hipotesis alternative ditolak, yang berarti bahwa suatu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.7.4.4. Uji t – Statistik

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

Cara untuk melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai signifikansi t (t sig) dengan nilai α . Penelitian ini menggunakan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah :

1. Nilai t sig < 0,05 maka hipotesis alternative diterima, yang berarti bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Nilai t sig > 0,05 maka hipotesis alternative ditolak, yang berarti bahwa suatu variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *verifikatif* yaitu digunakan untuk menerangkan hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sedangkan variabel dependennya adalah Harga Saham. Metode Penelitian yang digunakan yaitu *explanatory survey*. Teknik Penelitian yang digunakan adalah *statistik kuantitatif* untuk dapat mencapai tiga tujuan penelitian.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *organization* yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan responden dari divisi/perusahaan karena penelitian ini merupakan penelitian mengenai suatu organisasi atau perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Daftar LQ-45 merupakan daftar dari 45 saham yang terpilih melalui beberapa kriteria pemilihan sehingga akan terdiri dari saham – saham yang memiliki likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Saham yang berhak masuk dalam kelompok tersebut adalah yang memenuhi kriteria ranking tinggi pada total transaksi, nilai transaksi, dan frekuensi transaksi. Indeks LQ-45 menggambarkan pertumbuhan harga saham yang tergolong pada kelompok tersebut. Hasil analisis statistic menunjukkan perubahan harga saham pada LQ-45 bisa sebagai faktor penjelas (keofisien determinasi) terhadap IHSG. Kenaikan atau penurunan harga saham pada LQ-45 akan berpengaruh signifikan terhadap kenaikan atau penurunan IHSG.

Sebagai tambahan, kedudukan jenis saham pada kelompok LQ-45 tidak bersifat tetap. Setiap tiga bulan selalu ada evaluasi, dan setiap enam bulan ada penetapan kembali saham yang tetap memenuhi kriteria serta mengeliminasi saham yang tidak lagi memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan. Posisi saham yang tereliminasi akan diisi oleh saham ranking berikutnya, sehingga periode lima tahun dalam penelitian yang dilakukan mengharuskan perusahaan sampel harus bertahan selama periode yang ditentukan dalam penelitian ini.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu analisis yang dilakukan dengan cara membaca tabel, grafik, atau angka yang telah tersedia kemudian dilakukan beberapa uraian atau penafsiran dari data-data tersebut. Metode analisis statistik yang digunakan adalah persamaan regresi linear berganda. Berdasarkan metode pemilihan sampel yang digunakan yaitu metode *non probability sampling*, dalam hal ini *purposive sampling*.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data seperti: media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek www.idx.co.id, studi

kepuustakaan (*Library Research*) dengan membaca dan mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah, www.sahamoke.com, serta skripsi dan tesis yang erat hubungannya dengan objek penelitian.

Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis.

Tabel 2
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Perusahaan
1.	Perusahaan merupakan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2012-2016	79
2.	Perusahaan LQ-45 yang dikeluarkan dari sampel :	
	1. Perusahaan yang tidak konsisten ada didalam index LQ-45 selama periode penelitian	(55)
	2. Perusahaan yang IPO sebelum tahun 2005	(51)
	3. Perusahaan yang datanya tidak tersedia secara lengkap sesuai dengan informasi yang dibutuhkan, yaitu Earning Per Share (EPS), Debt To Equity (DER), Return On Equity (ROE) dan Dividend Payout Ratio (DPR).	(0)
	4. Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember selama tiga tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016	(0)
	Total perusahaan LQ-45 yang dijadikan sampel	4

Berdasarkan kriteria diatas, maka terdapat lima perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Adapun perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Perusahaan LQ-45 yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT. Adaro Energy Tbk	ADRO
2.	PT. Alam Sutera Realty Tbk	ASRI
3.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
4.	PT. Jasa Marga Tbk	JSMR

(Sumber: www.idx.co.id diolah peneliti, 2017)

4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan

Berikut ini disajikan gambaran umum perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel penelitian.

1) PT. Adaro Energy Tbk (ADRO)

PT Adaro Energy Tbk didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Kantor pusat ADRO berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADRO bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan, dan konstruksi. Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara, dan pembangkitan listrik.

2) PT. Alam Sutera Realty Tbk

PT Alam Sutera Realty Tbk (“Perusahaan”) didirikan pada tanggal 3 Nopember 1993 dengan nama PT Adhiutama Manunggal oleh Harjanto Tirtohadiguno beserta keluarga yang memfokuskan kegiatan usahanya di bidang properti. Perusahaan mengganti nama menjadi PT Alam Sutera Realty Tbk dengan akta tertanggal 19 September 2007 No. 71 dibuat oleh Misahardi Wilamarta, S.H., notaris di Jakarta. Pada 18 Desember 2007, Perusahaan menjadi perusahaan publik dengan melakukan penawaran umum di Bursa Efek Indonesia.

Setelah lebih dari 19 tahun sejak didirikan, Perusahaan telah menjadi pengembang properti terintegrasi yang memfokuskan kegiatan usahanya dalam pembangunan dan pengelolaan perumahan, kawasan komersial, kawasan industri, dan juga pengelolaan pusat perbelanjaan, pusat rekreasi dan perhotelan (pengembangan kawasan terpadu).

Pada tahun 1994, Perusahaan mulai mengembangkan proyek pertama di sebuah kawasan terpadu bernama Alam Sutera yang terletak di Serpong, Tangerang. Pengembangan tahap pertama dari Alam Sutera sudah selesai dilakukan, dan saat ini Perusahaan memfokuskan untuk pengembangan tahap kedua yang lebih menitik beratkan kepada pembangunan area komersial. Seiring dengan pengembangan Alam Sutera tahap kedua, pada tahun 2012 Perusahaan juga memasarkan beberapa cluster baru di proyek Suvarna Padi Golf Estate, Pasar Kemis, Tangerang dan melakukan akuisisi atas beberapa aset di lokasi strategis di Bali dan gedung perkantoran di Jakarta.

3) PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 01 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil

pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengandali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia. Sedangkan pabrik perusahaan dan anak perusahaan berlokasi di pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Induk usaha dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah INDF, dimana INDF memiliki 80,53% saham yang ditempatkan dan disetor penuh ICBP, sedangkan induk usaha terakhir dari ICBP adalah First Pacific Company Limited (FP), Hongkong. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biscuit, makanan ringan, nutrisi, dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan, dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

4) PT. Jasa Marga Tbk (JSMR)

PT Jasa Marga (Persero) Tbk didirikan tanggal 01 Maret 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat JSMR beralamat di Plaza Tol Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta 13550 - Indonesia.

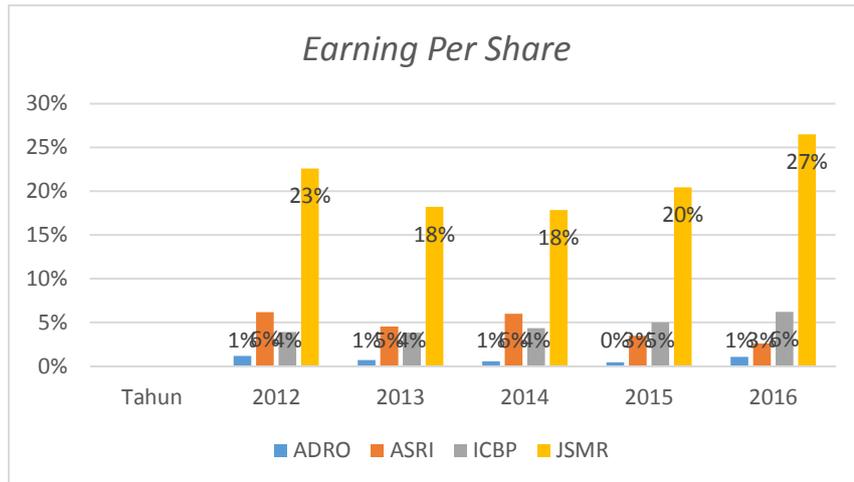
Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JSMR adalah turut serta melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya pembangunan dibidang perusahaan jalan tol dengan sarana penunjangnya dengan menerapkan prinsip-prinsip perusahaan terbatas. Saat ini, Jasa Marga mengoperasikan 11 ruas jalan tol yang dikelola oleh 9 Kantor Cabang dan 14 anak usaha.

4.1.2. Data *Earning Per Share* pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Earning Per Share (EPS) adalah mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Berikut perhitungan EPS pada empat perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel 4
Earning Per Share
Perusahaan LQ-45 Periode 2012-2016

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Jumlah Saham Beredar	EPS (%)
1	ADRO	2012	383.307	31.985.962.000	1%
		2013	229.263	31.985.962.000	1%
		2014	183.244	31.985.962.000	1%
		2015	151.003	31.985.962.000	0%
		2016	340.686	31.985.962.000	1%
2	ASRI	2012	1.216.091.539	19.649.411.888	6%
		2013	889.576.596	19.649.411.888	5%
		2014	1.176.955.123	19.649.411.888	6%
		2015	684.287.753	19.649.411.888	3%
		2016	510.243.279	19.649.411.888	3%
3	ICBP	2012	2.282.371	5.830.954.000	4%
		2013	2.235.040	5.830.954.000	4%
		2014	2.531.881	5.830.954.000	4%
		2015	2.923.148	5.830.954.000	5%
		2016	3.631.301	5.830.954.000	6%
4	JSMR	2012	1.535.812.200	6.800.000.000	23%
		2013	1.237.820.534	6.800.000.000	18%
		2014	1.215.331.727	6.800.000.000	18%
		2015	1.319.200.546	6.800.000.000	20%
		2016	1.803.054.458	6.800.000.000	27%



Gambar 2
Earning Per Share
Perusahaan LQ-45 Periode 2012-2016

Berdasarkan pada tabel 4 dan gambar 2 terlihat bahwa tahun 2012 yang ditandai dengan warna kuning pada grafik *Earning Per Share* tertinggi adalah PT Jasa Marga Tbk yaitu sebesar 23%. Sedangkan PT Adaro Energy Tbk berada di tingkat terendah yaitu 1%. Untuk tahun 2013, peringkat EPS teratas kembali ditempati oleh PT Jasa Marga Tbk yaitu sebesar 18% walaupun mengalami penurunan sebesar 5% dan yang terendah kembali ditempati oleh PT Adaro Energy Tbk sebesar 1% selisih tipis dengan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 4%. Pada tahun 2014 ditandai dengan warna orange pada grafik PT Alam Sutera Realty Tbk yang mengalami peningkatan sebesar 1% menjadi 6% yang sebelumnya 5%, sedangkan posisi tertinggi masih dipegang oleh PT Jasa Marga Tbk sebesar 18%. Tidak ada peningkatan untuk PT Jasa Marga Tbk di tahun sebelumnya dengan nilai yang sama sebesar 18%.

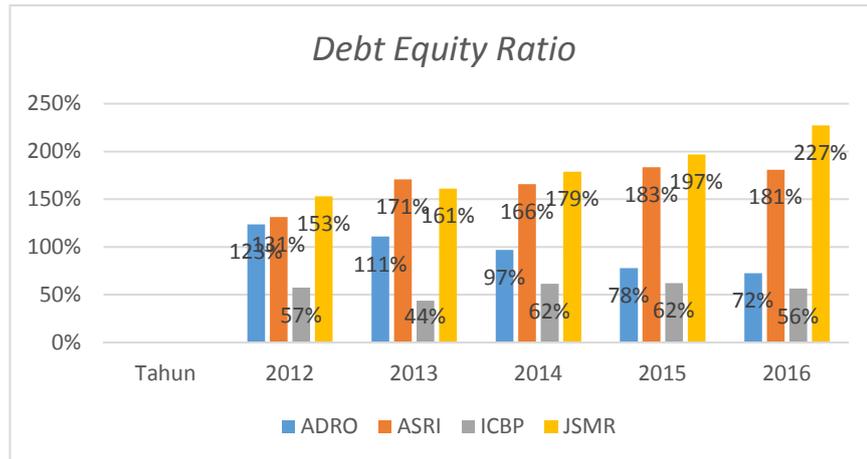
Sedangkan tahun 2015, tertera dalam tabel maupun gambar PT Jasa Marga Tbk mengalami kenaikan Earning Per Share dari 18% menjadi 20%. Hal yang sama juga di alami oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang mengalami kenaikan dari 4% menjadi 5%. Sedangkan penurunan dialami oleh perusahaan PT Alam Sutera Realty Tbk dari 6% menjadi 3% dan perusahaan dengan Earning per Share terendah masih diduduki oleh PT Adaro Energy Tbk sebesar 0%. Pada tahun 2016 PT jasa Marga mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari 20% menjadi 27%, PT Indofood Sukses Makmur juga mengalami kenaikan sebesar 1% menjadi 6% dari tahun sebelumnya yang hanya 5% dan PT Alam Sutera Realty Tbk tetap stabil dikisaran 3% dan PT Adaro Energy Tbk mengalami kenaikan 1% saja.

4.1.3. Data *Debt To Equity Ratio* pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Profitabilitas adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham”. Rasio Profitabilitas dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang diperoleh dengan membandingkan total liabilitas dengan total asset. Berikut merupakan perhitungan DER pada perusahaan LQ-45 selama tahun 2012-2016.

Tabel 5
Debt To Equity Ratio
Perusahaan LQ-45 Periode 2012-2016

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Equitas (Rp)	DER (%)
1	ADRO	2012	3.697.202	2.995.054	123%
		2013	3.538.784	3.195.003	111%
		2014	3.154.392	3.259.427	97%
		2015	2.605.586	3.353.043	78%
		2016	2.736.375	3.785.882	72%
2	ASRI	2012	6.214.542.510	4.731.874.734	131%
		2013	9.096.297.873	5.331.784.694	171%
		2014	10.553.173.020	6.371.193.934	166%
		2015	12.107.460.464	6.602.409.662	183%
		2016	12.998.285.601	7.187.845.081	181%
3	ICBP	2012	6.886.628	11.986.798	57%
		2013	8.001.789	18.286.781	44%
		2014	9.870.284	16.039.947	62%
		2015	10.173.713	16.386.911	62%
		2016	10.401.125	18.500.823	56%
4	JSMR	2012	14.965.765.873	9.787.785.568	153%
		2013	17.499.365.288	10.866.980.040	161% %
		2014	20.432.952.360	11.424.995.629	179%
		2015	24.356.318.021	12.368.664.466	197%
		2016	37.161.482.595	16.338.840.064	227%



Gambar 3
Debt To Equity Ratio (DER)
Perusahaan LQ-45 Periode 2012-2016

Dari tabel 5 dan gambar 3 untuk *Debt to Equity Ratio*, pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk terlihat paling rendah nilai DER nya yaitu berkisaran paling rendah tahun 2016 sebesar 56% sedangkan DER tertinggi pada tahun 2014 dan 2015 sebesar 62%. Sedangkan pada perusahaan PT Adaro Energy Tbk memiliki nilai DER yang setiap tahunnya menurun, terlihat pada gambar DER tertinggi pada tahun 2012 sebesar 123% kemudian menurun di tahun berikutnya 2013 sebesar 111% dan mengalami penurunan lagi sebanyak 11% yaitu menjadi 97%. Di tahun 2014 PT Adaro Energy Tbk mengalami penurunan lagi sebesar 78% dan terakhir 2016 mengalami penurunan sebanyak 6% dari 78% menjadi 72%.

Untuk perusahaan PT Alam Sutera Realty Tbk setiap tahunnya mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Terlihat pada gambar pada tahun 2012 nilai DER sebesar 131% dan mengalami kenaikan ditahun berikutnya 2013 sebesar 171%. Namun di tahun 2014 nilai DER mengalami penurunan sebesar 166%, tetapi di tahun 2015 mengalami kenaikan lagi yang cukup tinggi sebanyak 183%. Namun pada tahun 2016 nilai DER pada PT Alam Sutera Realty Tbk mengalami penurunan yang sangat tipis hanya 2% dari tahun 2015 sebesar 183% di tahun 2016 sebesar 181%. Berbeda dari perusahaan sebelumnya PT Jasa Marga Tbk, setiap tahun nilai DER nya semakin tinggi, terhitung DER yang paling rendah tahun 2012 sebesar 153% dan DER tertinggi tahun 2016 sebesar 227%.

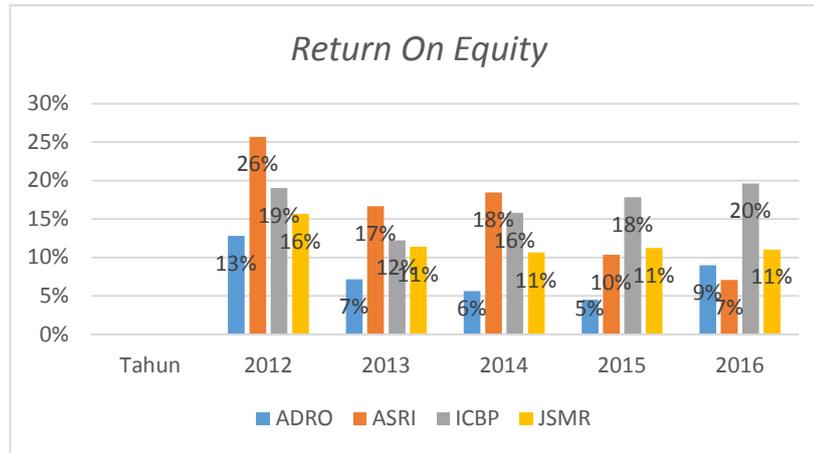
4.1.4. Data *Return On Equity* pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Profitabilitas adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham'. Rasio Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Equity* (ROE) yang diperoleh dengan membandingkan laba bersih dengan ekuitas.

Berikut merupakan perhitungan ROE pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel 6
Return On Equity
Perusahaan LQ-45 Periode 2012-2016

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Modal (Rp)	ROE (%)
1	ADRO	2012	383.307	2.995.054	13%
		2013	229.263	3.195.003	7%
		2014	183.244	3.259.427	6%
		2015	151.003	3.353.043	5%
		2016	340.686	3.785.882	9%
2	ASRI	2012	1.216.091.539	4.731.874.734	26%
		2013	889.576.596	5.331.784.694	17%
		2014	1.176.955.123	6.371.193.934	18%
		2015	684.287.753	6.602.409.662	10%
		2016	510.243.279	7.187.845.081	7%
3	ICBP	2012	2.282.371	11.986.798	19%
		2013	2.235.040	18.286.781	12%
		2014	2.531.881	16.039.947	16%
		2015	2.923.148	16.386.911	18%
		2016	3.631.301	18.500.823	20%
4	JSMR	2012	1.535.812.200	9.787.785.568	16%
		2013	1.237.820.534	10.866.980.040	11%
		2014	1.215.331.727	11.424.995.629	11%
		2015	1.319.200.546	12.368.664.466	11%
		2016	1.803.054.458	16.338.840.064	11%



Gambar 4
Return On Equity
Perusahaan LQ-45 Periode 2012-2016

Dalam tabel 6 dan gambar 4 *Return On Equity* periode 2012-2016. Pada tahun 2012 dan 2013 PT Alam Sutera Realty Tbk memperoleh nilai ROE tertinggi yaitu sebesar 26% dan 17% sedangkan PT Adaro Energy Tbk menduduki tingkat terendah pada tahun 2012 dan 2013 yaitu sebesar 13% dan 7%. Sedangkan pada tahun 2014 masih PT Alam Sutera Realty Tbk yang mempunyai nilai tertinggi yaitu sebesar 18%, dan nilai terendah masih diduduki oleh PT Adaro Energy Tbk dengan nilai ROE sebesar 6%.

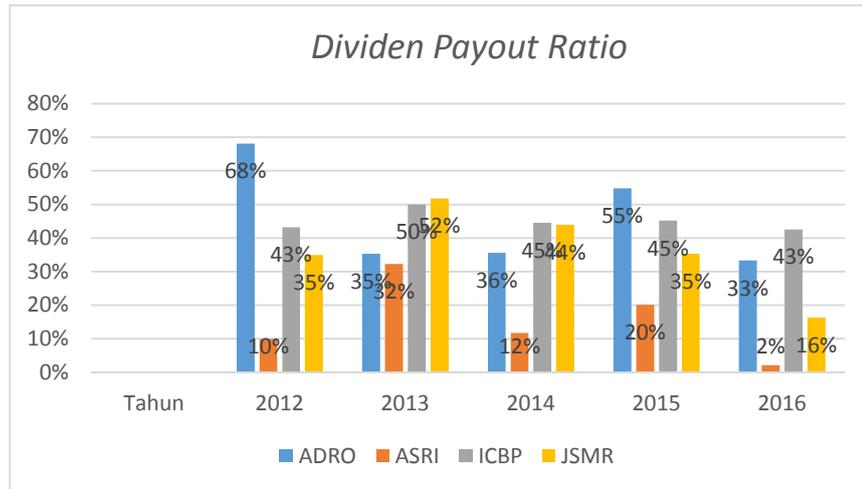
Pada tahun 2015 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menduduki tingkat yang paling tinggi yaitu dengan nilai ROE sebesar 18% sedangkan PT Alam Sutera Realty Tbk mengalami penurunan yang cukup drastis dari tahun 2014 sebesar 18% pada tahun 2015 sebesar 10%, tetapi tingkat terendah masih diduduki oleh PT Adaro Energy Tbk sebesar 6%. Sedangkan untuk tahun 2016 PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2016 mengalami peningkatan dari 5% menjadi 9%, ROE yang tertinggi masih dimiliki oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dengan nilai ROE sebesar 20% dan nilai ROE terendah diduduki oleh PT Alam Sutera Realty Tbk sebesar 7%. Sedangkan untuk PT Jasa Marga pada tahun 2012 memiliki nilai ROE sebesar 16% dan pada tahun 2013 mengalami penurunan sampai 11% dan setabil pada tahun-tahun berikutnya dengan nilai yang sama yaitu 11%.

4.1.5. Data *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dividend Payout Ratio (DPR) adalah rasio yang didapat dari membagi keuntungan bersih dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio*, maka akan semakin baik kinerja operasional perusahaan. Berikut merupakan perhitungan *dividen payout ratio* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016

Tabel 7
Dividen Payout Ratio
Perusahaan LQ-45 Periode 2012-2016

No	Kode Perusahaan	Tahun	Dividen (Rp)	Laba Bersih (Rp)	DPR (%)
1	ADRO	2012	261173	383.307	68%
		2013	80.990	229.263	35%
		2014	65.284	183.244	36%
		2015	82.826	151.003	55%
		2016	113.395	340.686	33%
2	ASRI	2012	120.450.895	1.216.091.539	10%
		2013	286.811.413	889.576.596	32%
		2014	137.545.883	1.176.955.123	12%
		2015	137.545.883	684.287.753	20%
		2016	11.002.023	510.243.279	2%
3	ICBP	2012	985.431	2.282.371	43%
		2013	1.116.480	2.235.040	50%
		2014	1.128.410	2.531.881	45%
		2015	1.320.458	2.923.148	45%
		2016	1.544.392	3.631.301	43%
4	JSMR	2012	535.784.787	1.535.812.200	35%
		2013	640.836.088	1.237.820.534	52%
		2014	534.526.920	1.215.331.727	44%
		2015	491.199.561	1.319.200.546	35%
		2016	293.294.918	1.803.054.458	16%



Gambar 5
Dividen Payout ratio
Perusahaan LQ-45 Periode 2012-2016

Berdasar tabel 7 dan gambar 5 terlihat bahwa perusahaan PT Adaro Energy Tbk yang mengalami kenaikan *Dividen Payout Ratio* tertinggi dibandingkan perusahaan lainnya pada tahun 2012 sebesar 68%, kemudian pada tahun 2013 mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 35% dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan 1% saja sebesar 36%. Dan pada tahun 2015 PT Adaro Energy Tbk mengalami kenaikan nilai DPR yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 55% dan mengalami penurunan kembali tahun 2016 sebesar 33%. PT Alam Sutera Realty Tbk dari tahun ke tahun memiliki nilai DPR terendah terlihat pada gambar pada tahun 2012 memiliki nilai DPR sebesar 10% kemudian 2013 naik menjadi 32%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 12% dan mengalami kenaikan 2015 sebesar 20%. Dan yang paling terendah yang dialami PT Alam Sutera Realty Tbk terjadi pada tahun 2016 hanya sebesar 2% jauh tertinggal dari perusahaan-perusahaan lain.

Perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki nilai DPR yang terbilang stabil dari tahun ke tahun. Hal ini dapat terlihat dari gambar, pada tahun 2012 memiliki nilai DPR sebesar 43% pada tahun berikutnya memiliki kenaikan sebesar 50%. Dan pada tahun 2014 dan 2015 memiliki nilai DPR yang sama sebesar 45% dan pada tahun 2016 nilai DPR memiliki penurunan sebesar 2% menjadi 43%.

4.2. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif, dengan melakukan uji statistik verivikatif untuk melihat ada tidaknya pengaruh signifikan variabel independen *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap variabel dependen Harga Saham yakni melalui uji regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua

atau lebih variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Sebelum melakukan uji regresi linier berganda akan dilakukan pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Pengujian tersebut diuraikan sebagai berikut:

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Untuk menguji pengaruh dari variabel independen *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap variabel dependen Harga Saham, dilakukan dengan metode Statistik deskriptif yang menunjukkan ukuran statistik seperti nilai minimum, nilai maksimum, *mean* (rata-rata), *standar deviation* (simpangan baku). Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan *Software Microsoft Excel 2007* dan *Statistical Productand Service Solution* (SPSS) versi 21 untuk membantu dalam proses pengolahan data.

Tabel 8
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	20	,44	2,27	1,2555	,56567
ROE	20	,05	,26	,1315	,05451
DPR	20	,02	,68	,3555	,16621
EPS	20	,00	,27	,0780	,08326
Harga_Saham	20	343,00	13475,00	4412,9000	4358,96080
Valid N (listwise)	20				

(Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23, Tahun 2017)

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 sampel data yang diambil dari laporan keuangan publikasi tahunan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Hasil tersebut diperoleh dari data, dimana 4 perusahaan tersebut dikalikann periode tahun pengamatan (5 tahun), sehingga observasi dalam penelitian ini menjadi $4 \times 5 = 20$ observasi.

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa selama periode pengamatan, variabel DER terendah sebesar 0,44 berasal dari PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2013. DER tertinggi adalah 2,27 berasal dari PT Jasa Marga Tbk pada tahun 2016. Semakin tinggi rasio DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan modal sendiri, sehingga berdampak besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). DER terendah yang dimiliki Pt Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dari modal (ekuitas) yang dimilikinya. Karena semakin rendah nilai DER semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Tetapi sebagai investor harus jeli dalam analisis DER, harus melihat lebih lanjut apakah

hutang jangka panjang atau hutang jangka pendek. Adapun nilai mean DER sebesar 1,2555 dengan standar deviasi sebesar 0,56567.

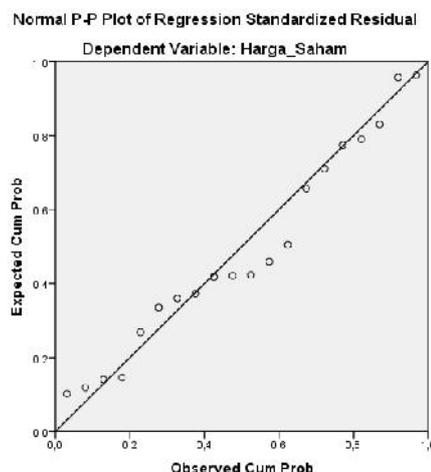
Return On Equity (ROE) memiliki nilai terendah 0,05 yang berasal dari perusahaan PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2015, dan memiliki nilai tertinggi 0,26 dari PT Alam Sutera Realty Tbk pada tahun 2012. Dengan melihat tingkat ROE dapat disimpulkan yang memiliki ROE yang baik adalah PT Alam Sutera Realty Tbk, karena semakin besar nilai ROE semakin besar perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Adapun nilai mean ROE adalah 0,1315 dengan standar deviasi sebesar 0,05451.

Dividen Payout Ratio (DPR) memiliki nilai terendah sebesar 0,02 berasal dari perusahaan PT Alam Sutera Realty pada tahun 2016, dan DPR memiliki nilai tertinggi sebesar 0,50 berasal dari perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2013. Para investor sebagai pemegang saham yang tertarik untuk menerima dividen, biasanya menyukai rasio DPR yang tinggi. Turunnya rasio DPR akan menyebabkan pemegang saham prihatin, terutama para pemegang saham yang bergantung pada pendapatan tetap. Adapun nilai mean DPR adalah 0,3555 dengan standar deviasi sebesar 0,16621.

Earning Per Share (EPS) memiliki nilai terendah sebesar 0,00 yang berasal dari perusahaan PT Adaro Energy Tbk tahun 2015 dan nilai tertinggi 0,27 yang berasal dari PT Jasa Marga pada tahun 2016. Ketika EPS meningkat berarti perusahaan mampu menghasilkan kenaikan laba bersih, sehingga investor akan memperoleh keuntungan laba per lembar yang semakin besar. Adapun nilai mean dari EPS adalah 0,0780 dengan standar deviasi sebesar 0,08326.

4.2.2. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah yang memiliki residual terdistribusi normal. Untuk uji normalitas salah satu metode yang dapat digunakan, yaitu dengan uji plot dan uji One –Sample Kolmogorov-Smirnov dan Histogram. Untuk lebih jelasnya, data dari uji normalitas adalah sebagai berikut:



(Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23, Tahun 2017)

Gambar 6
Hasil Uji Normalitas Plot

Dari gambar 6 dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

Tabel 9
Hasil Uji Normalitas One –Sample Kolmogorov Smirnov

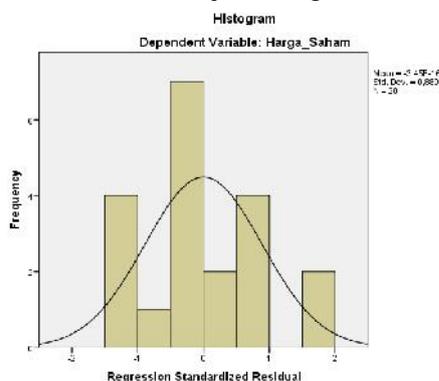
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2653,10014435
Most Extreme Differences	Absolute	,146
	Positive	,146
	Negative	-,076
Test Statistic		,146
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, Tahun 2017)

Dari tabel 9 yang merupakan output dari pengolahan data untuk uji normalitas dengan One –Sample Kolmogorov Smirnov, didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Dengan hasil signifikansi lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka nilai residual dari nilai uji tersebut telah normal.

Gambar 7
Hasil Uji Histogram



(Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23, Tahun 2017)

Dari gambar histogram dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang tidak melenceng (skewness) ke kanan dan tidak melenceng (skewness) ke kiri maka dinyatakan normal.

4.2.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan dapat dipercaya. Asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh model regresi itu sendiri adalah residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas dan tidak adanya autokorelasi

4.2.3.1. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen. Uji multikolinearitas dilihat dari hasil pengujian dan mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka Tolerance lebih dari 0,10. Uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7476,638	4653,303		1,607	,129		
	DER	-6627,548	2058,416	-,860	-3,220	,006	,346	2,889
	ROE	12032,287	13867,015	,150	,868	,399	,821	1,218
	DPR	2049,921	5378,534	,078	,381	,708	,587	1,703
	EPS	37771,240	11620,246	,721	3,250	,005	,501	1,995

a. Dependent Variable: Harga_Saham

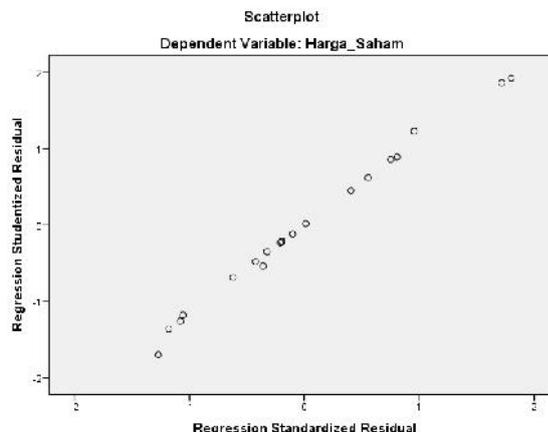
(Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23, Tahun 2017)

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai tolerance keempat variabel lebih dari 0,10 yaitu debt to equity ratio sebesar 0,346, return on equity sebesar 0,821, dividen payout ratio sebesar 0,587 dan earning per share sebesar 0,501. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4.2.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Apabila terdapat keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lain maka hal itu disebut dengan heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dengan melihat gambar Scatterplot dan Spearman's rho.

Gambar 8
Pola titi-titi Pada Scatterplots



(Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23, Tahun 2017)

Pada gambar 8 dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya masalah heteroskedasitas.

Tabel 11
Uji Heteroskedasitas dengan Spearman's rho

			Correlations				
			DER	ROE	DPR	EPS	Unstandardized Residual
Spearman's rho	DER	Correlation Coefficient	1,000	-,271	-,549 [*]	,413	,141
		Sig. (2-tailed)	.	,249	,012	,070	,554
		N	20	20	20	20	20
	ROE	Correlation Coefficient	-,271	1,000	-,039	,485 [*]	,070
		Sig. (2-tailed)	,249	.	,869	,030	,771
		N	20	20	20	20	20
	DPR	Correlation Coefficient	-,549 [*]	-,039	1,000	-,219	-,014
		Sig. (2-tailed)	,012	,869	.	,353	,952
		N	20	20	20	20	20
	EPS	Correlation Coefficient	,413	,485 [*]	-,219	1,000	,153
		Sig. (2-tailed)	,070	,030	,353	.	,519
		N	20	20	20	20	20

Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,141	,070	-,014	,153	1,000
	Sig. (2-tailed)	,554	,771	,952	,519	.
	N	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

(Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23, Tahun 2017)

Dari tabel 11 didapatkan hasil signifikansi dari unstandardized residual keempat variabel independen yaitu untuk variabel debt to equity ratio sebesar 0,554, untuk return on equity sebesar 0,771, untuk dividen payout ratio sebesar 0,952, dan untuk earning per share sebesar 0,519. Keempat variabel tersebut memiliki hasil nilai lebih dari 0,05 sehingga tidak terjadi masalah hetetoskedaitas.

4.2.3.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier berganda ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka menunjukkan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah tidak mengalami autokorelasi. Jika dilihat pada statistik Runt Test untuk mengetahui ada tidaknya korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 12
Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-585,18455
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	6
Z	-2,068
Asymp. Sig. (2-tailed)	,339

a. Median

(Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23, Tahun 2017)

Uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Runt Test. Berdasarkan tabel 12 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,339 atau $0,339 > 0,05$. Maka data yang digunakan tersebut tidak terdapat masalah autokorelasi . Oleh karena itu disimpulkan dalam model regresi tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1.

4.2.4. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Untuk melakukan analisis regresi berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi seperti uji asumsi klasik yang telah dilakukan sebelumnya dalam penelitian ini seperti: residual yang terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heterokedastisitas, serta tidak adanya autokorelasi. Berikut ini adalah penyajian dari hasil analisis regresi linier berganda :

Tabel 13

Uji Koefisien Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7476,638	4653,303		1,607	,129		
	DER	-6627,548	2058,416	-,860	-3,220	,006	,346	2,889
	ROE	12032,287	13867,015	,150	,868	,399	,821	1,218
	DPR	2049,921	5378,534	,078	,381	,708	,587	1,703
	EPS	37771,240	11620,246	,721	3,250	,005	,501	1,995

a. Dependent Variable: Harga_Saham

(Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23, Tahun 2017)

Berikut ini adalah hasil persamaan regresi linier berganda dari data yang terdapat pada tabel 13 :

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3 + b_4 \cdot X_4 + e$$

$$Y = 7476,638 + (-6627,5480) \cdot X_1 + 12032,287 \cdot X_2 + 2049,921 \cdot X_3 + 37771,240 \cdot X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Financial Distress*

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi untuk *Current Ratio* (CR)

X₁ = *Current Ratio* (CR)

b₂ = Koefisien regresi untuk *Net Profit Margin* (NPM)

X₂ = *Net Profit Margin* (NPM)

b₃ = Koefisien regresi untuk *Debt to Equity Ratio* (DER)

X₃ = *Debt to Equity Ratio* (DER)

b₄ = Koefisien regresi untuk *Total Asset Turnover* (TAT)

X₄ = *Total Asset Turnover* (TAT)

e = Error

Interpretasi dari regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 7476,638; artinya jika DER, ROE, DPR dan EPS nilainya 0, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 7476,638 satuan.
- Koefisien regresi variabel DER sebesar (-6627,548); maka artinya jika DER mengalami kenaikan 1 satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar (6227,548) satuan.
- Koefisien regresi variabel ROE sebesar 12032,287; maka artinya jika ROE mengalami kenaikan 1 satuan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 12032,287 satuan.
- Koefisien regresi variabel DPR sebesar 2049,921; maka artinya jika DPR mengalami kenaikan 1 satuan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 2049,921 satuan.
- Koefisien regresi variabel EPS sebesar 37771,240; maka artinya jika EPS mengalami kenaikan 1 satuan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 37771,240 satuan.

4.2.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembuktian atas jawaban sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis terdiri dari: uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) uji koefisien regresi secara simultan (Uji F) dan uji koefisien determinasi.

1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi secara parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi atau menjadi 0,05 dibagi 2 menjadi 0,025. Pengujian hasil koefisien regresi secara parsial menunjukkan hasil seperti berikut ini :

Tabel 14
Uji Koefisien Regresi Secara Parsial

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7476,638	4653,303		1,607	,129
	DER	-6627,548	2058,416	-,860	-3,220	,006
	ROE	12032,287	13867,015	,150	,868	,399
	DPR	2049,921	5378,534	,078	,381	,708
	EPS	37771,240	11620,246	,721	3,250	,005

a. Dependent Variable: Harga_Saham

(Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23, tahun 2017)

Koefisien regresi secara parsial yang ditunjukkan pada tabel 14 mendapatkan hasil bahwa:

- a. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham

Dilihat pada hasil tabel 14 bahwa debt to equity ratio memiliki T_{hitung} sebesar (-3,220) dimana nilai T_{hitung} (-3,220) < T_{tabel} (-2,1315) dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,006 yang berarti dapat disimpulkan bahwa debt to equity ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- b. Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil dari tabel 14 terlihat bahwa return on equity memiliki T_{hitung} sebesar 0,868 dimana nilai T_{hitung} (0,868) < T_{tabel} (2,1315) dengan tingkat signifikansi diatas 0,05 yaitu 0,399 yang berarti dapat disimpulkan bahwa return on equity secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- c. Pengaruh Dividen Payout Ratio (DPR) terhadap harga saham.

Dilihat pada tabel 14 terlihat bahwa dividen payout ratio memiliki T_{hitung} sebesar 0,381 dimana nilai T_{hitung} (0,381) < T_{tabel} (2,1315) dengan tingkat signifikansi diatas 0,05 yaitu 0,708 yang berarti dapat disimpulkan bahwa dividen payout ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

- d. Pengaruh Earning Per Share terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 14 dapat dilihat bahwa earning per share memiliki T_{hitung} sebesar 3,250 dimana nilai T_{hitung} (3,250) > T_{tabel} (2,1315) dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,005 yang berarti dapat disimpulkan bahwa earning per share secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham

2. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji koefisien secara simultan, akan diketahui apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 15
Uji Koefisien Regresi Secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	227270378,657	4	56817594,664	6,373	,003 ^b
	Residual	133739867,143	15	8915991,143		
	Total	361010245,800	19			

a. Dependent Variable: Harga_Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, ROE, DPR, DER

(Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23, Tahun 2017)

Dari hasil yang ditunjukkan dalam tabel 15 maka nilai F_{hitung} adalah sebesar 6,373 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Untuk F_{tabel} diperoleh hasil sebesar 3,06 pada signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1)=4, dan df 2 (n-k-1) atau 20-4-1=15 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Karena $T_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,373 > 3,06$) maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen (DER, ROE, DPR dan EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen harga saham.

4.2.6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model (variabel-variabel independen) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi

Tabel 16
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,793 ^a	,630	,531	2985,96570

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, DPR, DER

b. Dependent Variable: Harga_Saham

(Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23, Tahun 2017)

Dari nilai output pada tabel 16 dapat diketahui bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0,630 (63%). Artinya, kontribusi pengaruh semua variabel independen (DER, ROE, DPR dan EPS) terhadap variabel dependen (harga saham) adalah

sebesar 63%. Sedangkan sisanya sebesar 37% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.3. Interpretasi Hasil Penelitian

Dengan dilakukannya pengujian hipotesis oleh penulis pada lima perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 mengenai pengaruh EPS, DER, ROE dan DPR terhadap Harga Saham maka penulis akan menginterpretasikan hasil penelitian.

1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan signifikan, jika signifikan $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pada tabel 14 tersebut dapat dilihat bahwa signifikan EPS kurang dari 0,05 ($0,005 < 0,05$) dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($3,250 < 2,1315$), maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas EPS secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Siti Marfuatun (2012), Nurfadillah (2011), dan Ellyn dan Fridayana (2014).

Pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham ini memperkuat hipotesis yang telah disusun oleh penulis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hal ini berarti jika profitabilitas mengalami kenaikan, maka harga saham akan mengalami kenaikan. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dengan menggunakan profitabilitas perusahaan tidak hanya memperoleh keuntungan namun juga dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian akibat penggunaan profitabilitas tersebut. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula resiko yang akan ditanggung perusahaan karena adanya beban bunga yang ditimbulkan dari penggunaan utang tersebut.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan signifikansi, jika $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika $> 0,05$ maka tidak berpengaruh. Pada tabel 14 tersebut dapat dilihat bahwa signifikan DER kurang dari 0,05 ($0,006 < 0,05$) dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,220 < 2,1315$), maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas DER secara parsial memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Nurfadillah (2011), Siti Marfuatun (2012) dan Ellyn dan Fridayana (2014) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun penelitian ini didukung dengan adanya penelitian dari Ghozali (2005) bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh antara *Debt To Equity* (DER) terhadap Harga Saham ini memperkuat hipotesis yang telah disusun oleh penulis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Debt To Equity* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hal ini berarti jika *Debt To Equity* (DER) perusahaan tetap stabil atau bahkan meningkat, dan biaya-biaya dapat dikendalikan, maka laba yang akan diperoleh akan meningkat. Jika laba meningkat, maka keuntungan yang akan diperoleh investor juga dapat meningkat.

3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Berdasarkan signifikansi, jika $t_{hitung} < 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika $t_{hitung} > 0,05$ maka tidak berpengaruh. Pada tabel 14 tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi ROE lebih dari 0,05 ($0,399 > 0,05$) dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,868 < 2,1315$), maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas ROE secara parsial tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Siti Marfuatun (2012) dan bertolak belakang dengan penelitian Ellyn dan Fridayana (2014) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

Tidak berpengaruh antara *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham ini memperkuat hipotesis yang telah disusun oleh penulis yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hal ini berarti jika *Return On Equity* (ROE) perusahaan tidak stabil atau bahkan menurun, dan biaya-biaya tidak dapat dikendalikan, maka laba yang akan diperoleh akan menurun. Jika laba menurun, maka keuntungan yang akan diperoleh investor juga dapat menurun.

4. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan signifikansi, jika $t_{hitung} < 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika $t_{hitung} > 0,05$ maka tidak berpengaruh. Pada tabel 14 tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi DPR lebih dari 0,05 ($0,708 > 0,05$) dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,381 < 2,1315$), maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas DPR secara parsial memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Tidak berpengaruh antara *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Harga Saham ini memperkuat hipotesis yang telah disusun oleh penulis yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hal ini berarti jika *Dividend Payout Ratio* (DPR) perusahaan tetap stabil atau bahkan meningkat, dan biaya-biaya dapat dikendalikan, maka laba yang akan diperoleh akan meningkat. Jika laba meningkat, maka keuntungan yang akan diperoleh investor juga dapat meningkat.

5. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Harga Saham.

Berdasarkan signifikansi, jika $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika $> 0,05$ maka tidak berpengaruh. Berdasarkan tabel 22 tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi pada uji kurang dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) dan $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($6,373 > 3,60$) maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas EPS, DER, ROE dan DPR secara simultan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas Harga Saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saham merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, yaitu menyangkut kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, serta seberapa besar perusahaan mendanai aset yang dimilikinya melalui utang. Kedua rasio ini dapat memberikan dampak yang saling berlawanan bagi profit perusahaan. Hal ini berkaitan dengan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset-aset yang dimilikinya untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) yang diperoleh.

Dari analisis data yang penulis lakukan terhadap empat perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh hasil bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. Pengaruh ini mencerminkan bahwa secara serempak pengelolaan aset lancar yang dimiliki, serta efektivitas yang pemanfaatan aset-aset yang menunjang bagi peningkatan Harga Saham. Dengan adanya pengaruh ini, perusahaan-perusahaan dapat menjaga efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan aset lancar yang tersedia maupun dalam mengelola dana, sehingga pada akhirnya perusahaan dapat mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5. 1. Simpulan

Perkembangan rasio keuangan yang digambarkan dengan indikator yang dipilih yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang dihasilkan dari 4 perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 mengalami peningkatan dan penurunan. Hal tersebut telah dijelaskan disajikan pada pembahasan dan disajikan dalam grafik. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan sampel yang digunakan pada penelitian ini belum cukup baik dalam mengelola *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Setelah melakukan analisis dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berdasarkan hasil uji t dimana tingkat signifikansi dibawah 0,05 dan memiliki T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} yang berarti dapat disimpulkan bahwa *earning per share* sebagai variabel independen (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham sebagai variabel dependen (Y). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Siti Marfuatun (2012), Nurfadillah (2011), dan Ellyn dan Fridayana (2014).
2. Berdasarkan hasil penelitian *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berdasarkan hasil uji t dimana tingkat signifikansi dibawah 0,05 dan memiliki T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} yang berarti dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* sebagai variabel independen (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham sebagai variabel dependen (Y). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Nurfadillah (2011), Siti Marfuatun (2012) dan Ellyn dan Fridayana (2014) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun penelitian ini didukung dengan adanya penelitian dari Ghozali (2005) bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Berdasarkan hasil penelitian *Retun On Equity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berdasarkan hasil uji t dimana tingkat signifikansi diatas 0,05 dan memiliki T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} yang berarti dapat disimpulkan bahwa *return on equity* sebagai variabel independen (X_3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sebagai variabel dependen (Y). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Siti Marfuatun (2012) dan bertolak belakang dengan penelitian Ellyn dan Fridayana (2014) yang menyatakamn bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

4. Berdasarkan hasil penelitian *Dividend Payout Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berdasarkan hasil uji t dimana tingkat signifikansi diatas 0,05 dan memiliki T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} yang berarti dapat disimpulkan bahwa *dividen payout ratio* sebagai variabel independen (X_4) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sebagai variabel dependen (Y) .
5. Hasil pengujian simultan *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Dividend Payout Ratio*, secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini berdasarkan hasil uji F dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dan memiliki F hitung lebih besar dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen (EPS, DER, ROE dan DPR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (harga saham).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham yang dihasilkan dari 4 perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2012-2016, maka saran yang dapat dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi para pemakai laporan keuangan yang akan mengambil suatu keputusan hendaknya tidak hanya mengandalkan data mengenai *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR), tetapi perlu juga memperhatikan faktor-faktor lain dan rasio-rasio lain dalam hubungannya dengan harga saham.
2. Bagi perusahaan dan bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan lebih memperhatikan serta meningkatkan nilai *Earning Per Share* (EPS) perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja penjualan atau produksinya serta mengelola perusahaan dengan tepat karena *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang paling tinggi dalam mempengaruhi harga saham.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain, selain itu memperbanyak sampel penelitian agar hasil penelitian selanjutnya menjadi lebih tepat dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwanta, E. dan Gantjowati. E. (2004), Kemampuan Prediksi Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham : Suatu Studi Empiris Menurut Sudut Pandang Kepentingan Investor, *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha* (12:1), pp. 25-40.
- Ellyn, Octavianty dan Fridayana, Aprilia (2014), Pengaruh Earning Per Share (EPS), Book Value Per Share (BVS), Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI, Bogor, Universitas Pakuan.
- Ewijaya dan Indriantoro (1999), Analisis Pengaruh Pemecah Saham Terhadap Perubahan Harga Saham, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 2, No. 1:53-65
- Gitman, Lawrence , J. (2000), *Prince of Managerial Finance, 9th edition*, Boston : Addison Wesley.
- Ghozali, Imam (2005), *Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi 3)*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Keiso, Donald E.,et.al. (2006), *Accounting Principles, 7th Edition*, Wiley International Edition, USA.
- Mursidah, Nurfadillah (2011), Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk., Samarinda, STIE Muhammadiyah Samarinda.
- Mas'ud, M. dan Kurniati. (2005), Analisis Fundamental Sebagai Landasan Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Go Public di BEJ, *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Bisnis* (3:1), pp. 64-86.
- Murtini, U. dan Mareta. S. (2005), Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham, *Jurnal Riset Manajemen, Akuntansi dan Bisnis* (3:1), pp. 106-134
- Nuringsih, Kartika (2005), Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, ROA, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Devidend (Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia 1995-1996), *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol. 2 No. 2 pp 103-123.
- Purwanto, A. dan Haryanto (2004), Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan dan Nilai Tambahan Ekonomis Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Akuntansi dan Auditing* (1:1), pp. 17-33.

- Panggabean, R.L.J. (2005), Analisis Perbandingan Korelasi EVA dan ROE Terhadap Harga Saham LQ 45 di Bursa Efek Jakarta”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* (3:5), pp. 51-70.
- Santoso, Singgih (2002), *Buku Latihan SPSS; Statistik Multivariat*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Santoso, Singgih (2003), *Buku Latihan SPSS – Statistik Parametrik*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sofyan, Siregar (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual & SPSS*, Prenada Media Grup, Jakarta.
- Sutawijaya, A. (2005), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Swasta, *Jurnal Ekonomi STEI* (1:28), pp. 73-87.
- Suharli, M., (2005), Studi Empiris Terhadap Dua Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Pada Industri Food and Beverages di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (7:2), pp. 99-116.
- Tristriarto, Yoko (2006), Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Jakarta, *Equity* (4:2), pp.61-71.
- Yulian, N.T. (2004), Analisis Pengaruh Earning Per Share, Book Value, dan Debt Equity Ratio Terhadap Harga Saham, *Jurnal Ekonomi* (1:1), pp. 103-121.
- White, G.I., Sondhi, A.C., and Fried, D. (2003), *The Analysis and Use of Financial Statement*”, 3rd edition, New York : Wiley International.